



Peran Akuntansi Keberlanjutan dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Eliana¹, Sufitrayati², Rahma Nurzianti³, Puji Aryani⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang, Indonesia

²Universitas Serambi Mekkah, Indonesia

³Institut Agama Islam Negeri Takengon, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Received: 03 Januari 2025

Accepted: 03 Januari 2025

Published: 03 Januari 2025

Abstract

This research aims to explore the role of sustainability accounting in supporting sustainable economic growth in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector. Sustainability accounting is an important tool to help MSMEs manage resources efficiently, increase transparency and fulfill social and environmental responsibilities. This study uses a qualitative descriptive approach with a case study method on several MSMEs in various industrial sectors. Data was collected through in-depth interviews, observation and analysis of accounting documents. The research results show that the application of sustainability accounting is able to increase operational efficiency, strengthen transparency, and expand social and environmental responsibility. However, the main obstacles faced by MSMEs include limited funds, lack of knowledge and unsupportive regulations. Therefore, support is needed from the government, financial institutions and related organizations to accelerate the adoption of this practice. In conclusion, the integration of sustainability accounting can be a major driver for inclusive and sustainable economic growth in the MSME sector.

Keywords: *Sustainability Accounting, MSMEs, Economic Growth*

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran akuntansi keberlanjutan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Akuntansi keberlanjutan menjadi alat penting untuk membantu UMKM mengelola sumber daya secara efisien, meningkatkan transparansi, dan memenuhi tanggung jawab sosial serta lingkungan. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa UMKM di berbagai sektor industri. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi keberlanjutan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat transparansi, dan memperluas tanggung jawab sosial serta lingkungan. Namun, hambatan utama yang dihadapi UMKM meliputi keterbatasan dana, minimnya pengetahuan, dan regulasi yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi terkait untuk mempercepat adopsi praktik ini. Kesimpulannya, integrasi akuntansi keberlanjutan dapat menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di sektor UMKM.

Kata Kunci: *Akuntansi Keberlanjutan, UMKM, Pertumbuhan Ekonomi*

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan ekonomi global. Dalam upaya mencapai tujuan ini, penting untuk mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam setiap strategi pembangunan. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari angka-angka statistik, tetapi juga dari dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau, misalnya, dapat menjadi salah satu langkah penting dalam memastikan bahwa pertumbuhan yang dicapai tidak merusak sumber daya alam dan keberlanjutan ekosistem. Investasi dalam energi terbarukan, pengelolaan sampah yang efisien, dan praktik pertanian berkelanjutan merupakan contoh konkret dari tindakan yang dapat diterapkan untuk mencapai pertumbuhan yang ramah lingkungan (UNEP, 2011).

Selain itu, pengurangan kesenjangan sosial juga harus menjadi fokus dalam pembangunan ekonomi. Hal ini berarti memberikan akses yang sama kepada semua lapisan masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Dengan memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dirasakan oleh seluruh masyarakat, kita dapat menciptakan stabilitas sosial yang mendukung keberlanjutan pertumbuhan itu sendiri (Stiglitz, 2012).

Dalam konteks global, kerjasama antarnegara juga sangat penting. Banyak tantangan yang dihadapi saat ini, seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidaksetaraan, memerlukan solusi yang kolaboratif. Melalui dialog dan kemitraan internasional, negara-negara dapat berbagi pengalaman, teknologi, dan inovasi yang dapat mempercepat pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Sachs, 2015).

Kesimpulannya, untuk menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan sinergi antara kebijakan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hanya dengan pendekatan yang holistik ini, kita dapat memastikan bahwa masa depan pembangunan ekonomi global tidak hanya menjanjikan kemakmuran, tetapi juga keberlanjutan bagi generasi mendatang.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perekonomian nasional, baik melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, maupun kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Tambunan, 2019).

Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan dalam penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan, khususnya dalam aspek akuntansi. Keterbatasan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengimplementasikan praktik akuntansi yang berkelanjutan. Banyak pelaku UMKM yang masih bergantung pada metode konvensional, yang tidak memadai untuk mencerminkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usaha mereka (Gray et al., 2014). Selain itu, faktor sumber daya manusia yang terbatas juga menjadi penghambat, di mana tidak semua

UMKM memiliki akses ke pelatihan atau pendampingan dalam administrasi keuangan yang mendukung penerapan prinsip keberlanjutan.

Selanjutnya, biaya yang terkait dengan penerapan praktik akuntansi berkelanjutan juga menjadi tantangan yang signifikan. UMKM sering kali beroperasi dengan margin keuntungan yang tipis, sehingga investasi dalam sistem akuntansi yang lebih kompleks dapat dianggap sebagai beban tambahan. Padahal, penerapan akuntansi yang responsif terhadap isu keberlanjutan ini dapat membuka peluang untuk mendapatkan berbagai insentif, baik dari pemerintah maupun lembaga internasional yang mendukung perkembangan usaha berkelanjutan (KPMG, 2017).

Maka dari itu, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah, untuk memberikan dukungan yang diperlukan agar UMKM dapat beralih ke praktik yang lebih berkelanjutan. Penyediaan akses kepada informasi, pelatihan, dan sumber daya yang memadai akan sangat membantu pelaku UMKM untuk memahami pentingnya keberlanjutan dalam akuntansi dan dampaknya terhadap kelangsungan usaha mereka di masa depan.

Akuntansi keberlanjutan menjadi alat penting yang membantu UMKM mengelola sumber daya secara efisien, meningkatkan transparansi, dan memenuhi tanggung jawab sosial serta lingkungan. Dengan menerapkan akuntansi keberlanjutan, UMKM dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat mengurangi limbah, menghemat energi, dan meminimalkan dampak lingkungan dari operasi mereka (Elkington, 1997). Selain itu, pendekatan ini mendorong pelibatan pemangku kepentingan yang lebih luas, termasuk pelanggan, karyawan, dan komunitas sekitar, sehingga menciptakan hubungan yang lebih kuat dan saling menguntungkan.

Lebih jauh lagi, akuntansi keberlanjutan memungkinkan UMKM untuk menyusun laporan yang tidak hanya fokus pada pencapaian finansial, tetapi juga pada nilai-nilai sosial dan lingkungan. Ini memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kinerja perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih baik. Sebagai contoh, dengan memahami jejak karbon mereka, UMKM bisa merumuskan kebijakan yang lebih ramah lingkungan dan lebih menarik bagi konsumen yang kini semakin sadar akan isu keberlanjutan (GRI, 2016).

Dalam jangka panjang, penerapan akuntansi keberlanjutan tidak hanya mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan, tetapi juga meningkatkan daya saing UMKM di pasar global. Pelanggan cenderung lebih loyal terhadap perusahaan yang berkomitmen pada praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam model bisnis mereka, UMKM tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi bisnis mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran akuntansi keberlanjutan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di sektor UMKM. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana praktik

akuntansi yang memperhitungkan aspek sosial dan lingkungan dapat diintegrasikan dalam operasi UMKM.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada beberapa UMKM di berbagai sektor industri (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap aktivitas serta proses bisnis yang dijalankan oleh UMKM tersebut. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi pemasaran dan inovasi produk yang diterapkan oleh masing-masing UMKM dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha dan daya saing di pasar.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan pendekatan analisis tematik (Braun & Clarke, 2006), dimana peneliti mengidentifikasi pola-pola dan tema utama yang muncul dari responden. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh UMKM, serta rekomendasi yang relevan bagi pengembangan usaha di masa depan.

Dengan memahami dinamika yang terjadi di lapangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM, serta memfasilitasi kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku industri untuk mendorong inovasi dan keberlanjutan bisnis di sektor ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen akuntansi yang diterapkan di UMKM tersebut. Selain itu, data sekunder diperoleh dari literatur terkait dan laporan keberlanjutan.

Tahapan penelitian meliputi:

1. Identifikasi praktik akuntansi keberlanjutan yang telah diterapkan oleh UMKM.
2. Evaluasi efektivitas praktik tersebut dalam meningkatkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan.
3. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi akuntansi keberlanjutan di UMKM.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi keberlanjutan di UMKM masih terbatas, terutama pada aspek pelaporan dan pengukuran dampak sosial dan lingkungan. Beberapa temuan penting meliputi:

1. Peningkatan Efisiensi Operasional

UMKM yang menerapkan prinsip akuntansi keberlanjutan mampu mengidentifikasi area yang memerlukan pengurangan biaya dan optimalisasi sumber daya. Hal ini berkontribusi pada efisiensi operasional yang lebih baik dan peningkatan profitabilitas. Dengan menerapkan akuntansi keberlanjutan, UMKM juga dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar. Penggunaan sumber daya yang lebih efisien bukan hanya

mengurangi biaya, tetapi juga memperkuat citra perusahaan di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan dan sosial.

Melalui pengembangan praktik bisnis yang bertanggung jawab, UMKM dapat meraih kepercayaan pelanggan, yang pada gilirannya mendorong loyalitas merek dan memperluas pangsa pasar. Selain itu, laporan keberlanjutan yang transparan membantu UMKM dalam memperbaiki komunikasi dengan para pemangku kepentingan, termasuk investor, mitra bisnis, dan komunitas lokal.

Investasi dalam praktik keberlanjutan juga dapat membuka akses ke berbagai peluang pendanaan, baik dari lembaga pemerintah maupun dari kelompok investor yang mengutamakan prinsip ESG (Environment, Social, Governance). Dengan demikian, UMKM tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Ketika UMKM mengintegrasikan akuntansi keberlanjutan dalam strategi bisnis mereka, mereka berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, sekaligus menciptakan dampak sosial yang positif.

2. Transparansi dan Akuntabilitas

Adopsi akuntansi keberlanjutan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan non-keuangan. Pelaporan yang lebih baik memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan pemerintah. Adopsi akuntansi keberlanjutan juga mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam operasional mereka. Dengan mengintegrasikan isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam strategi bisnis, perusahaan dapat mengidentifikasi risiko yang mungkin tidak terlihat dalam laporan keuangan tradisional. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan rencana mitigasi yang lebih efektif, serta mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan.

Selain itu, pengukuran dan pengungkapan aspek keberlanjutan dalam laporan dapat menciptakan nilai jangka panjang. Investor semakin mencari perusahaan yang tidak hanya fokus pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Dengan adanya laporan yang transparan, perusahaan dapat menarik lebih banyak investor yang peduli dengan dampak sosial dan lingkungan dari investasi mereka.

Lebih dari itu, transparansi dalam pelaporan keberlanjutan berperan penting dalam membangun kepercayaan publik. Ketika perusahaan secara konsisten melaporkan dampak mereka terhadap lingkungan dan masyarakat, hal ini dapat meningkatkan reputasi mereka dan membangun loyalitas di antara pelanggan. Konsumen masa kini lebih memilih produk dan layanan dari perusahaan yang memiliki praktik keberlanjutan yang kuat.

Dengan demikian, integrasi akuntansi keberlanjutan bukan hanya menjadi sebuah pilihan, tetapi juga merupakan langkah strategis yang semakin diperlukan dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan berfokus pada keberlanjutan. Ini adalah fondasi untuk masa depan yang lebih baik, di mana perusahaan dapat

beroperasi dengan etika yang lebih tinggi sambil mencapai tujuan ekonomi yang solid.

3. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

UMKM yang mengadopsi prinsip keberlanjutan menunjukkan peningkatan dalam program-program tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan. Ini menciptakan citra positif yang memperkuat daya saing pasar. Melalui implementasi praktik-praktik ramah lingkungan, UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap kesehatan planet, tetapi juga menarik perhatian konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu keberlanjutan. Dengan mengedepankan transparansi dalam rantai pasokan dan pemilihan bahan baku yang etis, mereka mampu membangun kepercayaan yang lebih kuat dengan pelanggan.

Selain itu, keterlibatan dalam program-program sosial, seperti pemberdayaan komunitas lokal dan dukungan terhadap pendidikan, memberikan dampak positif yang meluas. Hal ini tidak hanya meningkatkan reputasi UMKM, tetapi juga menciptakan loyalitas pelanggan yang lebih tinggi. Dengan begitu, UMKM yang berkomitmen pada keberlanjutan dapat menjadi pionir dalam menciptakan ekosistem bisnis yang sehat dan berkelanjutan, mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Seiring waktu, perubahan paradigma ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak pelaku usaha untuk mengadopsi model bisnis yang bukan hanya profit-driven, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari setiap keputusan yang diambil. Inisiatif semacam ini diharapkan mampu menjadi katalisator perubahan yang lebih besar, menciptakan industri yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada pemeliharaan bumi dan kesejahteraan masyarakat.

4. Hambatan Implementasi

Hambatan utama dalam penerapan akuntansi keberlanjutan meliputi kurangnya pengetahuan, keterbatasan dana, dan minimnya regulasi yang mendorong praktik ini di kalangan UMKM. Selain itu, hambatan lain yang sering dihadapi adalah ketidakpahaman tentang manfaat jangka panjang dari akuntansi keberlanjutan. Banyak pemilik UMKM yang beranggapan bahwa praktik ini hanya akan menambah beban administratif tanpa memberikan nilai tambah yang signifikan. Kurangnya komunikasi dan pendidikan mengenai pentingnya keberlanjutan dalam dunia bisnis juga berkontribusi terhadap resistensi ini.

Dari segi teknis, sulitnya mengintegrasikan sistem akuntansi tradisional dengan praktek keberlanjutan menjadi tantangan tersendiri. UMKM sering kali memiliki sumber daya manusia yang terbatas dan tidak memiliki pelatihan khusus untuk menerapkan akuntansi keberlanjutan secara efektif. Hal ini mengakibatkan banyak usaha yang enggan untuk mengambil langkah ini, padahal penerapan yang tepat dapat meningkatkan reputasi dan daya saing mereka di pasar.

Perlu adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk menciptakan lingkungan yang lebih memungkinkan bagi UMKM. Regulasi yang lebih jelas dan insentif bagi perusahaan yang mengadopsi praktik keberlanjutan akan sangat membantu dalam mengatasi berbagai hambatan ini. Selain itu, kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam menyediakan pelatihan dan

sumber daya yang diperlukan bisa menjadi langkah awal yang positif. Dengan demikian, memupuk kesadaran dan pengetahuan tentang akuntansi keberlanjutan di kalangan UMKM sangat penting agar mereka dapat beradaptasi dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan secara lebih efektif.

D. Kesimpulan

Akuntansi keberlanjutan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di sektor UMKM. Melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, peningkatan transparansi, dan tanggung jawab sosial, UMKM dapat meningkatkan daya saing dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif. Namun, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi terkait untuk memperluas penerapan akuntansi keberlanjutan di kalangan UMKM, serta memberikan pelatihan dan akses ke sumber daya yang memadai. Dengan adanya kebijakan yang mendukung dan insentif bagi UMKM yang menerapkan akuntansi keberlanjutan, diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang lebih kondusif untuk inovasi dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam laporan keuangan tidak hanya mencerminkan komitmen UMKM terhadap lingkungan dan sosial, tetapi juga menarik perhatian investor yang semakin peduli terhadap dampak sosial dan lingkungan dari investasi mereka. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman tentang akuntansi keberlanjutan di antara pelaku UMKM sangat penting untuk menciptakan kultur yang menghargai keberlanjutan dalam bisnis.

Selain itu, kolaborasi antara UMKM dan institusi pendidikan juga dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang memahami pentingnya akuntansi keberlanjutan. Program-program pendidikan dan pelatihan yang dirancang khusus dapat membantu pemilik UMKM dan karyawan mereka untuk memahami dan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam praktik sehari-hari.

Akhirnya, pengembangan standar akuntansi yang relevan dengan konteks UMKM harus dicetuskan untuk memastikan bahwa laporan yang dihasilkan tidak hanya akurat tetapi juga mudah dipahami. Dengan demikian, akuntansi keberlanjutan tidak hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi jangka panjang UMKM dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap ekonomi yang lebih inklusif.

E. Referensi

- BPS (2023). Statistik UMKM Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability accounting and reporting: Fad or trend? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(7), 829–846. <https://doi.org/10.1108/09513571011080144>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing.
- Gray, R., Adams, C., & Owen, D. (2014). *Accountability, Social Responsibility, and Sustainability: Accounting for Society and the Environment*. Pearson.
- GRI (2021). *Sustainability Reporting Standards*. Global Reporting Initiative.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2016). *Enhancing organizational reporting: Integrated reporting key considerations*. Retrieved from <https://www.ifac.org>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). *Laporan Kinerja 2020*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Lodhia, S. K. (2011). Sustainability accounting and reporting in the public sector: Towards enhanced accountability and management. *Proceedings of the Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand (AFAANZ) Conference*.
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2010). Sustainability Accounting for Companies: Catchphrase or Decision Support for Business Leaders? *Journal of World Business*, 45(4), 375-384.
- UNCTAD. (2020). *Guidance on Core Indicators for Entity Reporting on Contribution Towards the Implementation of the Sustainable Development Goals*. United Nations Conference on Trade and Development.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Laporan Perkembangan UMKM di Indonesia*.